

Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD)

Riza Gusti Rahayu

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email: rizarahayu@unis.ac.id

Abstract

Student motivation is the key to the success of an educational process, with fluctuations in motivation, whether increasing or decreasing, often being an internal factor of the student. However, teachers play a crucial role in supporting and enhancing student motivation. In efforts to increase student motivation, teachers employ persuasive communication to alter the understanding of students experiencing challenges in learning motivation. This study examines the persuasive communication strategies used by teachers at SD Islam Sinar Cendekia BSD to enhance student learning motivation. Using a descriptive qualitative approach and a case study method, data were collected through observations and interviews with teachers. The findings of the study indicate that before implementing persuasive communication, teachers are guided to understand the students' character so that the persuasive message aligns with the students' emotional conditions, which undoubtedly facilitates the teachers in providing examples or analogies to support the persuasive message. Additionally, teachers also align student character with the design and implementation of learning, the outcomes of which reflect the teachers' credibility in applying persuasive communication strategies

Keywords: *Persuasive Communication, Teacher Strategies, Student Motivation.*

Abstrak

Motivasi belajar siswa adalah kunci keberhasilan suatu proses pendidikan, dengan fluktuasi motivasi baik naik maupun turun seringkali merupakan faktor internal siswa. Namun, guru memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam Upaya meningkatkan motivasi siswa, guru melakukan komunikasi persuasif untuk mengubah pemahaman siswa yang mengalami kendala dalam motivasi belajar. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru di SD Islam Sinar Cendekia BSD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan komunikasi persuasif, guru dituntun untuk memahami karakter siswa agar pesan persuasif sesuai dengan kondisi emosional siswa, dan tentunya akan mempermudah guru dalam memberi contoh atau analogi untuk menunjang pesan persuasif tersebut. Selain itu, guru juga menyesuaikan antara karakter siswa dengan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya akan mencerminkan kredibilitas guru dalam menerapkan strategi komunikasi persuasif.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, Strategi Guru, Motivasi Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu karena berpengaruh pada kualitas diri dalam bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, kegiatan utamanya adalah pengajaran dan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tujuan pendidikan yang jelas, kualitas pengajar, media pembelajaran, motivasi siswa dan komunikasi dalam kegiatan belajar.

Motivasi siswa tentunya berperan dalam keberhasilan pendidikan bagi setiap siswa. Kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari dorongan motivasi yang tinggi. Namun, kondisinya saat ini terjadi penurunan 1,56% jumlah murid di Indonesia pada tahun 2023 yang salah satu penyebabnya adalah menurunnya motivasi belajar siswa. (DataIndonesia.id, 2023)

Berdasarkan data dari dinas pendidikan bahwa pemulihan dari pasca pandemi tentunya tidak bisa dilakukan secara instan oleh semua pihak, kondisi *learning loss* yang dialami setiap siswa menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dan lebih tertarik dengan aktivitas digital. Oleh sebab itu, peran guru sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam memberi motivasi belajar tentunya harus sesuai dengan karakter anak agar menjadi efektif. (detikedu, 2023)

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karakter siswa tentunya masih belum dapat dibentuk dengan sempurna. Karena faktor usia yang masih muda siswa SD lebih suka bermain, bergerak, cenderung cengeng, senang meniru dan senang diperhatikan. Menurut Degeng, karakteristik siswa mencakup aspek atau kualitas individu yang telah dimiliki oleh siswa. Mengenali karakteristik ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri unik dari setiap siswa (Degeng, 1991)

Guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa melalui cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Sikap positif, dukungan, dan perhatian dari guru dapat membuat siswa merasa diterima, dihargai dan termotivasi untuk belajar. Menurut Brophy (1987), "harapan guru yang tinggi dan dukungan yang berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi siswa." Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan mereka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif akan membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Mengutip pemikiran J.R. David dalam Wina Sanjaya (Sanjaya, 2012) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup makna perencanaan, yang berarti bahwa strategi pada dasarnya masih merupakan konsep tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan strategi ini, pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. (Sanjaya, 2012). Permasalahan yang dihadapi saat meningkatkan motivasi siswa adalah masih banyak pendidik yang belum dapat membedakan antara strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran. Bahkan, ada juga pendidik yang salah dalam memperlakukan peserta didik karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, yang berbeda-beda pada setiap tingkatannya.

SD Islam Sinar Cendekia adalah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional, strategi pembelajaran yang kreatif - inovatif dan model pembinaan guru dan siswa yang terorganisir. Sinar Cendekia adalah sekolah yang menjadikan Islam sebagai nilai dasar pada semua aktivitas dan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini. Perhatian terhadap fenomena menurunnya motivasi belajar siswa saat ini menjadi fokus utama sekolah dan guru, hal ini sejalan dengan Visi SD Islam Sinar Cendekia bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan

arahan yang tepat demi optimalisasi tumbuh kembang anak. Tugas memberikan pendidikan yang baik merupakan tugas kita bersama, dimulai dari sekolah dasar. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan komunikasi persuasif. Persuasif adalah proses mengubah sikap seseorang dengan menyisipkan ide-ide dan fakta baru melalui pesan komunikatif, bertujuan menimbulkan kontraindikasi dan inkonsistensi dalam komponen sikap individu, sehingga dapat membuka peluang untuk terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan. Untuk memastikan proses belajar berjalan lancar, diperlukan interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Namun, jarak emosional siswa dan guru mampu mengurangi interaksi tersebut, sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang terpantau oleh guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi Persuasif

Menurut Bettinghaus, Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dirancang manusia untuk mempengaruhi keyakinan, nilai atau sikap orang lain (Bettinghous, 1973). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Gary Cronkhite, bahwa Komunikasi persuasif merupakan tindakan memanipulatif simbol yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku orang lain dan pemaknaan simbol tersebut” (Cronkhite, 1969) . Komunikasi persuasif merupakan proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara memanipulasi psikologis seseorang secara sendirinya. (Rakhmad, 2011)

Komunikasi persuasif mencakup kesempatan yang sama antara komunikator dan penerima pesan untuk saling mempengaruhi, memberitahu tujuan persuasi dan mempertimbangkan kehadiran penerima pesan. Persuasi dapat dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek emosional atau afeksi seseorang. Aspek simpati dan empati seseorang yang dapat digali melalui cara emosional. Komunikasi dilakukan dengan mengajak dan membujuk orang lain untuk mengubah sikap, keyakinan pendapat mereka sesuai dengan keinginan komunikator (Lina, 2020). Komponen yang terlibat dalam komunikasi persuasif tidak jauh dari ranah komunikasi pada umumnya, terdapat tiga elemen utama dalam komunikasi persuasif yakni komunikator (sumber), pesan dan komunikan. Sebelum merancang strategi komunikasi persuasif, penting untuk memahami secara mendalam ketiga elemen ini. Komunikator, yang dalam konteks komunikasi persuasif disebut sebagai persuader, merujuk kepada individu atau kelompok yang berupaya untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Salah satu pendekatan penting untuk memahami bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu adalah Teori Perubahan Sikap Persuasif. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa sikap tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang dan berubah melalui prose interaksi sosial yang dinamis dan komunikasi yang dirancang secara efektif. (Hovland, 1953)

Menurut Hovland, dalam Teori perubahan sikap melalui komunikasi persuasif tergantung pada tiga faktor utama: 1) Kredibilitas sumber pesan, Menjadi penting karena individu lebih cenderung mudah dipengaruhi oleh sumber yang dianggap berkompeten dan dapat dipercaya. 2) Kualitas pesan itu sendiri, Kualitas pesan, termasuk struktur dan argumen yang disampaikan, juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah sikap. Pesan yang logis dan disampaikan dengan cara yang menarik lebih mungkin untuk diterima dan mempengaruhi audiens, 3) Keadaan emosional audiens, karena keadaan emosional audiens juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan memproses pesan yang disampaikan." (Hovland, 1953).

Menurut onong, komunikasi persuasif merujuk pada usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku orang lain, sehingga mereka secara sukarela melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. (Effendy, 1986)

Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran melalui komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang konstruktif antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Namun, di lapangan, seringkali ditemukan bahwa komunikasi persuasif antara guru dan siswa kurang optimal, bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Padahal, kemampuan dalam komunikasi persuasif sangat penting untuk memberikan informasi yang tersusun secara sistematis, guna membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi Siswa

Leavitt (1992) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan dorongan, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi siswa tanpa memerlukan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu. Motivasi ini penting untuk memastikan kontinuitas dan memberikan arah pada proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar diri seseorang, sementara motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri individu, di mana seseorang melakukan suatu kegiatan karena keinginan pribadi untuk melakukannya. (Leavitt, 1992)

Anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki kecenderungan untuk bermain, aktif bergerak, bekerja dalam kelompok, dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh sebab itu, guru sebaiknya merancang pembelajaran yang mencakup elemen permainan, memungkinkan siswa untuk bergerak bebas, bekerja dalam kelompok, dan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah, dalam melakukan pendekatan guru harus melakukan beberapa hal berikut: (a) Mendengarkan siswa dengan simpati dan memberikan tanggapan positif terhadap pemikiran mereka, serta membangun hubungan saling percaya (b) Membantu siswa melalui pendekatan verbal dan non-verbal (c) Membantu siswa tanpa mendominasi atau mengambil alih tugas mereka (d) Menerima perasaan siswa apa adanya dan memperhatikan perbedaan mereka dengan penuh perhatian. (e) Menangani siswa dengan rasa aman, pengertian, dan mungkin memberikan beberapa alternatif solusi (Bahri, 2005)

Menurut Nurihsan (2006), ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan kepada siswa untuk menangani berbagai permasalahan dalam belajar, yaitu: 1) Pendekatan Krisis: Juga dikenal sebagai pendekatan kuratif, ini merupakan upaya bimbingan yang ditujukan untuk individu yang mengalami krisis atau masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan situasi yang dirasakan siswa, 2) Pendekatan Remedial: Pendekatan ini berfokus pada individu yang mengalami kelemahan tertentu. Pembimbing bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya, 3) Pendekatan Preventif: Pendekatan ini ditujukan untuk mencegah masalah umum yang mungkin dihadapi individu. Guru memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghindari masalah sebelum terjadi, 4) Pendekatan Perkembangan: Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi dan kekuatan individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan tertentu yang perlu dikembangkan melalui bimbingan yang sesuai, tanpa memandang apakah individu tersebut mengalami masalah atau tidak. (Nurihsan, 2006)

METODE

Untuk mengkaji dan memahami permasalahan strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna dari isu-isu sosial atau kemanusiaan yang berkaitan dengan individu atau kelompok yang beragam. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami, dan memberikan makna terhadap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung (Djunaidi & Fauzan, 2012). Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yakni pendekatan analisis yang mendalam terhadap fenomena tertentu untuk mengkaji dan memahami isu yang sedang berlangsung. Metode ini melibatkan penyelidikan yang intensif dan komprehensif untuk memperoleh wawasan yang detail dan menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan guru di SD Islam Sinar Cendekia BSD, dalam meningkatkan minat belajar siswa. (Bagong dan sutinah, 2011:17)

2. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, serta aspek-aspek seperti perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dirancang untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan sesuai dengan harapan yang ditetapkan untuk masa depan, berdasarkan perspektif orang lain (Moleong, 2005: 135).

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yang memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yakni tenaga pengajar yang memiliki pengalaman mengajar lebih 1 tahun di SD Islam Sinar Cendekia BSD, mengajar mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dan memiliki pengalaman yang relevan.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengamati berbagai aspek seperti ruang, lokasi, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang relevan (Ghony dkk, 2012: 165). Pengumpulan data dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktivitas dan kehidupan para siswa dan guru (Mulyana, 2011)

Dokumentasi mencakup bahan-bahan tertulis, film, dan foto yang dibutuhkan (Moelong, 2005: 331). Miles & Huberman (1992: 16) menyatakan bahwa analisis melibatkan tiga proses yang berlangsung bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tahapan berikut, dimulai dengan reduksi data.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan mengikuti pendekatan Sugiyono yang merujuk pada metode Miles dan Huberman (2013: 337). Proses analisis data kualitatif ini bersifat interaktif dan berkelanjutan sampai mencapai kejenuhan data. Aktivitas analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengenal karakter siswa dengan baik dan mengetahui kemampuan/level akademik siswa merupakan tahap pertama dalam strategi meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Sinar Cendekia BSD. Keterpaduan antara peningkatan potensi akademik (IQ), pengembangan karakter/akhlak (EQ) dan spiritual (SQ) serta pembentukan fisik yang kuat merupakan konsep keterpaduan yang diterapkan.

Setiap siswa memiliki karakter yang unik, demikian juga dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki kecepatan berpikir yang berbeda-beda, ada siswa yang antusias atau cepat bosan dalam proses belajar. Ada juga siswa yang suka diberi tantangan dan sebaliknya, ada pula yang suka berkompetisi dan ada yang biasa saja. Segala jenis karakter ini harus di kenali dulu oleh setiap guru, barulah guru mampu membangun komunikasi persuasif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan Reigeluth (1983), sebagai seorang ahli dalam bidang pembelajaran, secara jelas menegaskan bahwa karakteristik siswa merupakan variabel yang paling signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran. Para pakar pembelajaran seperti Banathy, Romiszowski, Dick dan Carey, Gagne, serta Degeng, menekankan pentingnya analisis karakteristik siswa sebagai langkah awal yang krusial sebelum menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa setiap model atau strategi pembelajaran yang dirancang harus didasarkan pada karakteristik individu atau kelompok siswa. Untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik siswa sebagai dasar perencanaan. (Reigeluth, 1983)

Komunikasi persuasif adalah suatu proses di mana seorang komunikator menyampaikan rangsangan verbal untuk mempengaruhi dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku penerima pesan melalui cara yang meyakinkan. Melalui komunikasi persuasif, individu dapat dipengaruhi untuk mengikuti keinginan komunikator, sehingga tampak seolah-olah mereka bertindak atas kemauan mereka sendiri.

Guru meyakini bahwa karakter siswa mampu mempengaruhi motivasi belajarnya, hal ini dinamakan faktor internal siswa sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam membangun lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa, guru tidak bertindak sendiri. Melainkan ada kolaborasi menyeluruh antara semua guru baik itu wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK maupun orang tua siswa. Sejalan dengan yang disampaikan Siti selaku informan pada wawancara bahwa “*siswa zaman sekarang lebih terbuka daripada zaman saya dulu, sekarang siswa tidak suka dipaksa buat belajar. Kadang mereka bisa protes jika proses belajar tidak sesuai dengan keinginan mereka*” (Maryatul, 2024). Hal ini menjadi salah satu tolak ukur bagi guru dalam melakukan tindakan komunikasi persuasif, jika terdapat siswa yang tidak suka pelajaran tertentu maka guru akan berdiskusi secara terbuka dengan siswa. Hal yang sama disampaikan oleh Desty selaku guru mata pelajaran “*saya mengajar matematika, dan pasti ada tantangan tersendiri. saya tidak pernah memaksa siswa, saya hanya membujuk dan mengajar mereka sesuai dengan level belajarnya. tidak masalah jika turun level yang penting siswa paham secara menyeluruh*” (Desty, 2024)

Komunikasi persuasif memainkan peran penting dalam mencapai tujuan komunikasi, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran. Selain itu, komunikasi ini juga mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena sifatnya yang membujuk, komunikasi persuasif dapat meyakinkan siswa akan pentingnya memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka terdorong sendiri untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, cara yang dilakukan untuk mengenal karakter siswa dengan membaca catatan atau deskripsi dari guru di tahun / kelas sebelumnya, hasil tes psikotes siswa dengan guru bimbingan konseling (BK), dan juga asesmen diagnostik non-kognitif siswa. Untuk mengetahui kemampuan akademik siswa dapat dilakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Asesmen ini dapat membantu guru mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Jika siswa memiliki karakter belajar yang kinestetik maka siswa akan cepat bosan jika hanya belajar di kelas dengan suasana kaku, mereka cenderung suka belajar dengan cara bermain games karena ada aktivitas bergerak dan mengatur taktik. Namun tidak seluruh siswa menyukai gaya belajar kinestetik, kadang ada siswa yang lebih menyukai belajar dikelas dengan sistem tanya jawab saja. Sehingga guru harus mampu menyusun strategi belajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan akademik siswa.

Sebelum memulai permainan sebagai metode pembelajaran, guru berdiskusi terlebih dahulu dengan siswa. Setelah permainan selesai, guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dimainkan. Diskusi dan evaluasi ini difokuskan pada realitas kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahami dengan membayangkan contoh nyata. Selanjutnya, siswa diajak untuk berbagi pengalaman terkait tema permainan peran yang telah dimainkan, dan sesi tersebut diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berkomunikasi lemah lembut sesuai dengan karakter siswa, dan juga menyampaikan pesan yang disesuaikan dengan kondisi emosional siswa. Tidak dipungkiri bahwa terdapat hambatan dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

Menurut hasil wawancara dengan Siti bahwa terdapat hambatan dalam melakukan komunikasi persuasif, *“Terkadang yang susah adalah siswanya terlalu pendiam dan menutup diri, jadi guru harus lebih ekstra dalam melakukan pendekatan untuk pengenalan karakternya. Kita sebagai guru tidak bisa asal menebak dan menyamaratakan kondisi siswa jadi semua harus disesuaikan”* (Maryatul, 2024)

Dalam konteks pendidikan, guru menjadi sumber pengetahuan dan otoritas moral yang kuat. Sehingga kredibilitas guru menjadi hal penting dalam membangun komunikasi sebagai proses penyampaian pesan. Sejalan dengan Teori Perubahan Sikap dan Persuasi dari Carl Hovland, menyatakan bahwa keefektifan komunikasi persuasif bergantung pada kredibilitas komunikator, kualitas pesan dan kesan emosional audiens (Hovland, 1953)

Pendekatan seperti penggunaan cerita inspiratif, analogi yang relevan, atau pemberian contoh nyata dapat membantu memperkuat pesan guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah serta lambat tangkap maka guru akan melakukan komunikasi persuasif dengan cara mengajak siswa tersebut berdiskusi ringan tentang bagaimana perasaannya hari ini dan bertanya kenapa tidak suka pelajaran tertentu serta menggiring siswa untuk memahami pentingnya belajar sesuai dengan perspektif siswa.

Menurut Disty selaku guru, memahami kondisi perasaan siswa tidak boleh dengan cara yang keras. Guru sebaiknya mengikuti bagaimana suasana emosi siswa *“Kenapa kamu hari ini tidak semangat? kamu lagi sedih ya? cerita dong”* (Desty, 2024). Dan Guru juga perlu melakukan pendekatan secara personal dengan setiap siswa, biasanya strategi yang dilakukan guru dengan bermain bersama dengan siswa di waktu istirahat. Dalam kegiatan ini akan melatih kekompakan guru dan siswa, bahkan menumbuhkan rasa nyaman siswa kepada guru.

Dalam mengukur kredibilitas guru sebagai komunikator, keberhasilan pendekatan dengan siswa menjadi kunci utama. Namun hal ini juga didukung dengan kemampuan guru menyajikan kualitas pesan dan memahami bagaimana kondisi emosional siswa selaku komunikan. Sejalan dengan Visi SD Islam Sinar Cendekia bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan arahan yang tepat demi optimalisasi tumbuh kembang anak. Tugas memberikan pendidikan yang baik merupakan tugas kita bersama, dimulai dari sekolah dasar. (scislamicschool, 2024)

SD Islam Sinar Cendekia adalah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional, strategi pembelajaran yang kreatif - inovatif dan model pembinaan guru dan siswa yang terorganisir. Sinar Cendekia adalah sekolah yang menjadikan Islam sebagai nilai dasar pada semua aktivitas dan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini (scislamicschool, 2024)

Oleh sebab itu, SD Islam Sinar Cendekia sangat memahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan hal yang penting dan harus selalu dijaga kestabilannya. Dengan metode pengenalan karakter sebagai langkah awal, mempermudah guru dalam membangun struktur komunikasi serta pola yang tepat untuk memperoleh keberhasilan komunikasi persuasif.

Dalam tahap pengenalan karakter, guru juga membangun hubungan kepercayaan dengan melakukan kegiatan bermain bersama. Sebelum memulai permainan, guru berdiskusi terlebih dahulu dengan siswa. Setelah permainan selesai, guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dimainkan. Diskusi dan evaluasi ini difokuskan pada realitas kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahami dengan membayangkan contoh nyata. Selanjutnya, siswa diajak untuk berbagi pengalaman terkait tema permainan peran yang telah dimainkan, dan sesi tersebut diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.

Menggali motivasi belajar siswa bukan hanya dengan kegiatan mengajar tapi juga secara personal. sehingga komunikasi persuasif yang dilakukan akan menghasilkan perubahan sikap pada komunikasinya. Jika siswa awalnya memiliki motivasi belajar yang rendah bahkan tidak kunjung meningkat maka guru akan melakukan pendekatan personal, mengenali karakter siswa, membangun kepercayaan dengan komunikasi persuasif, analogi yang relevan dan memberi contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Setiap upaya yang dilakukan oleh guru dalam merancang metode pembelajaran yang tidak didasari oleh pemahaman karakteristik maka upaya tersebut tidak menghasilkan makna bagi siswa. Keberhasilan komunikasi persuasif dalam mengubah sikap siswa dalam motivasi belajar di SD Islam Sinar Cendekia dimulai dengan pengenalan karakter secara mendalam yang dilakukan oleh semua guru. Kredibilitas guru dalam menyampaikan komunikasi bisa di lihat dari perubahan hubungan siswa dan guru, pesan yang disampaikan bisa berupa cerita yang menyenangkan bahkan analogi sederhana yang siswa pahami.

Faktor yang mendukung proses komunikasi persuasif antara lain adalah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa yang memperhatikan setiap penjelasan guru akan langsung mempraktikkan dan menyampaikan kepada orang tua mereka bahwa mereka akan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga turut mendukung upaya yang dilakukan guru di sekolah, sehingga membantu mendidik siswa sesuai dengan ajaran yang diberikan di sekolah. . Sedangkan faktor penghambat berasal dari kondisi keluarga dan kepercayaan diri siswa itu sendiri. Keberhasilan proses belajar siswa tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru saja, namun peran orang tua sangatlah penting dalam membangun kepercayaan siswa terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. pendekatan personal membantu guru dalam proses pengenalan karakter dan pengenalan karakter membantu guru dalam

melaksanakan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi keberhasilan siswa itu sendiri.

PENUTUP

Menyimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan guru di SD Islam Sinar Cendekia BSD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan pengenalan karakter siswa secara mendalam. Dalam merancang materi pembelajaran dan kegiatan belajar guru menyesuaikan dengan karakter siswa, karakter belajar dan level kemampuan siswa. Berdasarkan dengan Teori Perubahan Sikap dan Persuasi dari Carl Hovland, menyatakan bahwa keefektifan komunikasi persuasif bergantung pada kredibilitas komunikator, kualitas pesan dan kesan emosional audiens (Hovland, 1953). Pendekatan seperti penggunaan cerita inspiratif, analogi yang relevan, atau pemberian contoh nyata dapat membantu memperkuat pesan guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng. (1991). *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Bettinghous, E. (1973). *Persuasive Communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Cronkhite, G. (1969). *Persuasion: Speech and behavioral change*. . BobbsMerril. Indianapolis.
- Rakhmad, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hovland, C. I. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.
- Effendy, O. U. (1986). *Kamus Komunikasi*. Jakarta: Mandar Madju.
- Bahri, S. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Anak Ddidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, S. d. (2011). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2011). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryatul, S. (2024, Juli). *Startegi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*.
- Desty. (2024, Juli). *Startegi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*.
- scislamicschool. (2024). Retrieved from <https://www.scislamicschool.com/>
- detikedu. (2023, Oktober). *Studi: Ada Indikasi Penurunan Hasil Belajar Siswa Usai Pandemi Baca artikel detikedu, "Studi: Ada Indikasi Penurunan Hasil Belajar*

- Siswa Usai Pandemi" selengkapnya* <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7001699/studi-ada-indikasi-penurunan-hasil-belajar-sis>. Retrieved from www.detik.com: <https://www.detik.com/edu/sekolah>
- DataIndonesia.id. (2023, Mei 2). *Pendidikan : Ada 44,19 Juta Murid di Indonesia pada 2022/2023*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/>
- Lina, M. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka,.
- Leavitt, H. (1992). *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Nurihsan. (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Reigeluth, C. (1983). *nstructional Design: What is It and Why is It?* Dalam C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Design Theories and Models: an Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J.: